

## Studi Literatur: Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Silabus PKN

Fathur Risky<sup>1</sup>, Naomi Cristina<sup>2</sup>, Nur Anisa<sup>3</sup>, Ratu Rahlia<sup>4</sup>, Selvi Wahyuni<sup>5</sup>,  
Shintia Rahmadani<sup>6</sup>, Budi Setiawan<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

email : [fathurrisky@student.uir.ac.id](mailto:fathurrisky@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [naomikristinapangaribuan@student.uir.ac.id](mailto:naomikristinapangaribuan@student.uir.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nuranisa@student.uir.ac.id](mailto:nuranisa@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>, [raturahlia@student.uir.ac.id](mailto:raturahlia@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>,  
[selviwahyuni@student.uir.ac.id](mailto:selviwahyuni@student.uir.ac.id)<sup>5</sup>, [shintiarahmadani@student.uir.ac.id](mailto:shintiarahmadani@student.uir.ac.id)<sup>6</sup>  
[budisetiawan.2021@student.uny.ac.id](mailto:budisetiawan.2021@student.uny.ac.id)<sup>7</sup>.

### Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki silabus. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator. Silabus berisi garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan pembelajaran. Pembuatan silabus bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang materi yang akan diajarkan, sehingga dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran. Kurikulum pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Pembuatan silabus PKN bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PKN yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembuatan silabus PKN didasarkan pada Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal Kurikulum.

**Kata kunci:** *Silabus, Kurikulum, Pkn, Pembelajaran, Guru*

### Abstract

Citizenship Education (PKN) has an important role in forming the personality of good and responsible citizens in society. Therefore, it is important to have a syllabus. A syllabus is a description of competency standards and basic competencies into main/learning material, learning activities, and indicators. A syllabus contains an outline of subject matter, learning activities, and learning plans. Making a syllabus aims to provide an overview about the material to be taught, so that it can help teachers in planning learning. The education curriculum is largely determined by the school's ability to manage the learning process. Making the PKN syllabus aims to provide guidance for teachers in planning and implementing PKN learning that is effective and in accordance with student needs. The creation of the PKN syllabus is based on Law no. 22 of 1999 concerning Regional Government, which demands the implementation of regional autonomy and gives authority to regions to develop curriculum in accordance with local curriculum needs.

**Keywords :** *Syllabus, Curriculum, Civics, Learning, Teachers*

### PENDAHULUAN

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pokok, Kegiatan pembelajaran, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Penilaian.

Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
2. Materi Pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
3. Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar.
4. Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai Standar Isi.

Dalam pengembangan silabus ini sekolah, kelompok kerja guru, atau dinas pendidikan dapat meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, atau unit utama terkait yang ada di Departemen Pendidikan Nasional. Pengembangan silabus antara lain: ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konstisten, m)emadai, actual, konstektual, efektif dan efesien. (trianto, 2008:34-35)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode studi literatur, adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan, Pada penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan silabus pembelajaran PKn sekolah dasar.

Metode dalam penelitian studi literatur yang dipilih adalah metode penelitian kepustakaan (tinjauan pustaka), menurut (nasir, 2003) tinjauan pustaka ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan kegiatan penelitian atau membuat karya tulis ilmiah. Dalam hal ini, landasan teori bisa diambil dari berbagai macam media, seperti jurnal, skripsi, artikel, berita..

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan bacaan jurnal serta artikel . Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

Riset di atas menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis data primer maupun sekunder dengan cara mendeskripsikan, menjelaskan, dan memvalidasi temuan-temuan penelitian (Sulistyono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Silabus adalah suatu rencana pembelajaran yang terdapat pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang akan mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, alokasi waktu, materi pembelajaran, penilaian, serta sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. (trianto,2008:34)

Silabus merupakan rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar dikelas untuk mencapai suatu kompetensi. (Ella : 2004:123)

Yang dimana Silabus sendiri standart kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. (Muslich:2007:23)

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

## 1. Guru

Sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa, seorang guru diharapkan mampu mengembangkan silabus sesuai dengan kompetensi mengajarnya secara mandiri. Di sisi lain guru lebih mengenal karakteristik siswa dan kondisi sekolah serta lingkungannya.

## 2. Kelompok Guru

Apabila guru kelas atau guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan dipergunakan oleh sekolah tersebut.

## 3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus Pembelajaran yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.

## 4. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Menurut BNSP (2006:14-15), dalam mengembangkan silabus perlu memperhatikan delapan prinsip berikut ini.

### 1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

### 2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berkaitan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

### 4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

### 5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

### 6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan peristiwa yang terjadi.

### 7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

### 8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Ada beberapa tahap yang harus dilalui untuk menyusun suatu silabus menurut Puskur (2002) via Widharyanto (2003:43-44), yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penyusunan silabus harus mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi mdsar yang ingin dicapai. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber, misalnya perpustakaan, multimedia, dan lingkungan.

2. Tahap Penyusunan

Pada tahap penyusunan silabus perlu memahami seluruh perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, untuk menghasilkan pemahaman yang utuh tentang pelaksanaan K TSP.

3. Tahap Perbaikan

Tahap perbaikan merupakan tahap untuk mengkaji ulang draf silabus yang selesai disusun. Pengkajian ulang ini didasarkan pada masukan, tanggapan, penilaian yang diberikan oleh pakar pendidikan yang kemudian digunakan untuk memperbaiki silabus.

4. Tahap Pemantapan Silabus

Sebagai suatu rangkaian yang utuh, silabus yang telah dilaksanakan perlu ditinjau kembali. Catatan-catatan mengenai berbagai komponen pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan perlu direnungkan dan direfleksi kembali. Komponen-komponen mana yang masih harus dikembangkan, diganti, atau dihilangkan.

Menurut Slameto (2003: 32) mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Tujuan dari silabus adalah untuk menyediakan panduan rinci kepada pendidik dan siswa tentang apa yang akan diajarkan dalam suatu mata pelajaran atau kursus. Silabus memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Menguraikan Materi Pembelajaran

Silabus membantu mengidentifikasi dan menguraikan materi atau topik-topik yang akan diajarkan dalam suatu kursus. Ini membantu siswa dan guru memahami apa yang akan dipelajari selama periode tertentu.

2. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Silabus menyajikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa selama kursus tersebut. Hal ini membantu siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka.

3. Penyusunan Materi Pengajaran:

Guru dapat menggunakan silabus sebagai panduan dalam merencanakan pengajaran. Ini membantu mereka merancang rencana pelajaran dan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Evaluasi Kemajuan Siswa:

Silabus juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi kemajuan siswa. Dengan merujuk pada silabus, siswa dapat melihat sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

### **Penyusunan silabus Pkn sesuai kurikulum merdeka**

Pada kurikulum merdeka silabus berganti menjadi ATP(alur tujuan pembelajaran), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. ATP ini memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yakni menjadi panduan perencanaan pembelajaran.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menyusun alur tujuan pembelajaran:

1. Identifikasi Tema atau Topik Utama: Mulailah dengan mengidentifikasi tema atau topik utama yang akan Anda ajarkan dalam program, kursus, atau pelatihan. Ini adalah pokok bahasan yang akan menjadi fokus dalam alur tujuan pembelajaran.
2. Pecah Tema Utama menjadi Sub-Topik: Selanjutnya, pecah tema utama menjadi sub-topik atau unit pembelajaran yang lebih kecil. Sub-topik ini akan membentuk bagian dari alur tujuan pembelajaran.
3. Buat Daftar Tujuan Pembelajaran: Untuk setiap sub-topik, buat daftar tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan pembelajaran harus merinci apa yang siswa diharapkan pahami, kuasai, atau capai setelah mempelajari sub-topik tersebut.
4. Susun Tujuan dalam Urutan Logis: Susun tujuan pembelajaran dalam urutan yang logis. Mereka harus mengikuti alur pemahaman yang masuk akal. Dalam banyak kasus, tujuan pembelajaran yang lebih dasar atau prasyarat harus dicapai sebelum mencapai tujuan yang lebih tinggi.
5. Gunakan Hierarchy atau Struktur Hierarki: Anda dapat menggunakan struktur hierarki untuk menggambarkan tingkatan tujuan pembelajaran. Ini bisa berbentuk pohon atau diagram yang menunjukkan hubungan hierarkis antara tujuan. Misalnya, tujuan yang lebih rendah mungkin menjadi prasyarat bagi tujuan yang lebih tinggi.
6. Beri Nomor atau Label pada Setiap Tujuan: Memberi nomor atau label pada setiap tujuan membantu dalam mengidentifikasi dan merujuk kembali pada tujuan tersebut. Ini juga membantu dalam pemantauan dan penilaian kemajuan siswa.
7. Perhatikan Keterkaitan Antara Tujuan: Perhatikan bagaimana tujuan pembelajaran di satu sub-topik terkait dengan tujuan di sub-topik lainnya. Ini membantu dalam memahami bagaimana semua komponen pembelajaran saling terhubung.
8. Evaluasi dan Refleksi: Setelah Anda menyusun alur tujuan pembelajaran, evaluasi apakah alur tersebut membuat sense dan logis. Tanyakan pada diri sendiri apakah alur ini membantu siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap. Anda juga dapat meminta umpan balik dari rekan guru atau instruktur lainnya.
9. Lakukan Penyesuaian: Jika diperlukan, lakukan penyesuaian pada alur tujuan pembelajaran sesuai dengan umpan balik dan evaluasi Anda. Pastikan alur ini memberikan panduan yang jelas bagi pengajaran dan pembelajaran.
10. Implementasikan Alur Tujuan Pembelajaran: Setelah Anda menyusun alur tujuan pembelajaran, terapkan dalam desain program atau kurikulum Anda. Pastikan untuk merujuk kembali ke alur ini saat merancang materi pengajaran dan penilaian.
11. Menyusun alur tujuan pembelajaran membantu dalam menyusun rencana pengajaran yang terstruktur dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa secara sistematis.

## SIMPULAN

Silabus adalah dokumen yang merinci materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam suatu mata pelajaran atau kursus. Ini memberikan panduan umum tentang apa yang akan diajarkan selama periode tertentu, serta mengikuti kerangka kurikulum yang berlaku.

Silabus sangat penting dalam pendidikan, dengan silabus membantu memastikan keselarasan dalam pengajaran di tingkat sekolah atau institusi, Silabus juga membantu siswa dalam memahami apa yang akan mereka pelajari dan bagaimana mereka akan dievaluasi, serta membantu guru dalam memantau kemajuan siswa dan menyusun pengajaran yang efektif Silabus ini perlu selaras dengan kurikulum yang berlaku dan terus diperbarui berdasarkan perubahan kebutuhan siswa dan perkembangan dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulisty. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Mata Pelajaran Bahasa Sekolah Dasar dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi guru*, (Bandung:

PT Remaja Rosdakarya,2011).

- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasir, Mohamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2008. *Mendesain pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) di kelas*. Jakarta : cerdas pustaka publisher.
- Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: USD.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.